

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal pada masa sekarang tidak asing lagi bagi para mahasiswa dan semua kalangan. Pasar modal telah dikenal dengan pasar yang memperdagangkan banyak instrumen didalamnya. Pasar modal layaknya pasar dimana sering ditemui pada berbagai daerah, terdapat penjual dan pembeli, penawaran dan permintaan, serta adanya barang yang diperjualbelikan. Pasar modal merupakan kondisi bertemunya penjual dan pembeli dimana didalamnya memberikan tempat dan kesempatan untuk saling berkompromi kaitannya dengan peralihan efek dan pihak efek dana.<sup>1</sup> Perbedaan yang terletak pada pasar modal dengan pasar yang sering ditemui atau dilihat di berbagai daerah ialah terletak pada barang yang diperjualbelikan. Barang pada pasar modal yang diperjualbelikan ialah berbentuk saham, reksadana, waran, *right*, obligasi, *option*, dan *futures*, serta instrumen keuangan lainnya.

Pasar modal didalamnya akan bertemu kelompok butuh modal dengan kelompok yang memiliki lebih modal, sehingga keduanya akan mampu saling bekerjasama. Pasar modal adalah pertemuan kedua pihak kepentingan dalam perdagangan sekuritas.<sup>2</sup> Dalam kerjasama kedua pihak

---

<sup>1</sup>Hadi Nor, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 10

<sup>2</sup>Tandelilin Erduardus, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 26

di pasar modal maka bisa dikatakan juga bahwa kelompok dengan lebihnya modal yang dimiliki tersebut telah membantu kelompok kurang modal agar kelompok kurang modal dapat menggunakan dana yang telah diperoleh untuk kepentingan perusahaannya, seperti mengembangkan usahanya, membantu menyelesaikan atau memberikan solusi dengan dana yang diperoleh untuk mengembalikan posisi perusahaannya di level yang aman, dan lain sebagainya. Pasar modal merupakan suatu jalan lain pembiayaan selain perbankan bagi perusahaan.<sup>3</sup>

Pasar modal layaknya pasar tradisional atau pasar perbelanjaan. Kesamaan yang ada yaitu terkait pada penjual dan pembeli,<sup>4</sup> yang didalamnya terdapat penawaran dan permintaan. Permintaan dan penawaran dalam pasar modal terjadi untuk menyepakati harga instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan tersebut. Apabila permintaan pada barang cenderung banyak dan penawarannya justru sedikit disinilah harga akan melonjak naik. Begitu juga sebaliknya apabila penawaran banyak namun permintaan sedikit, barang pun akan turun harganya. Hukum penawaran dan permintaan dalam pasar modal sangat melekat.

---

<sup>3</sup> Siti Sri Rahayu, "Analisis Teknikal Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017. Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 13:20

<sup>4</sup>Lubis AF, *Pasar Modal*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hal. 7

Peran besar pasar modal pada perniagaan suatu negeri yaitu terdapat peran ganda dalam penerapannya. Peran ganda yang ada yaitu mencakup peran finansial dan peran perniagaan.<sup>5</sup> Peran finansial pada pasar modal yaitu pemberian keleluasaan terhadap pemilik dana dalam memperoleh keuntungan (*return*) sesuai dengan jenis investasi yang menjadi pilihan. Kemudian untuk peran perniagaan pasar modal yaitu akan bertemu kelompok pemilik lebih modal dan kelompok butuh modal. Pasar modal ialah alat permodalan dan investasi untuk perseroan ataupun negara. Manfaat yang didapat dari adanya pasar modal antara lain untuk pembelanjaan kurun waktu yang panjang untuk suatu perseroan dalam peningkatan usaha. Yang kedua merupakan alat investasi pada aset finansial bagi investor ketika berinvestasi, juga mampu melahirkan berbagai profesi maupun karir-karir kerja.<sup>6</sup>

Investasi pada pasar modal memiliki arti bahwa merupakan suatu pendanaan pada aset. Investasi dikaitkan dengan beragam kegiatan, seperti modal yang dipunyai diinvestasikan kepada aset berwujud (tanah, emas, mesin, atau bangunan), ataupun aset keuangan (deposito, saham maupun obligasi).<sup>7</sup> Seseorang yang melakukan investasi yaitu dinamakan investor. Para investor melakukan investasi memiliki tujuan yakni diharapkan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi adalah

---

<sup>5</sup> Dian Dwi Parama Asthri, et. all., “Analisis Teknikal Dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* Untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual Dalam Perdagangan Saham”, *Jurnal AdministrasiBisnis*, Vol. 33, No. 2, April 2016. Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 14:30

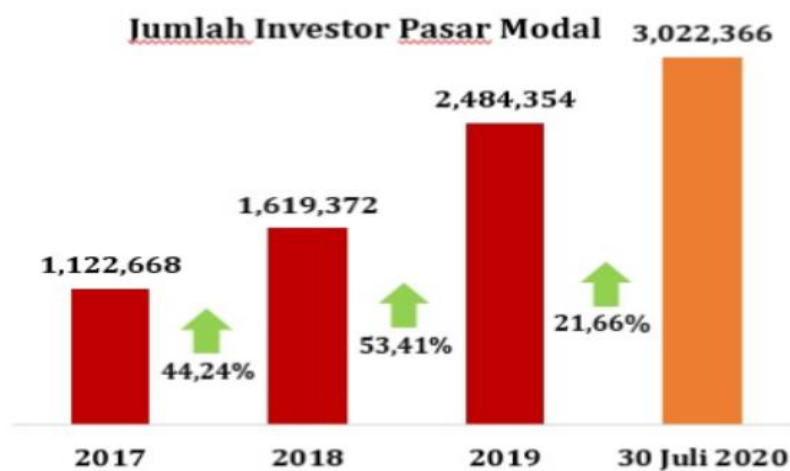
<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 42

<sup>7</sup>Tandelilin, *Portofolio dan Investasi...* hal. 3

keyakinan prinsip pada sumber daya atau sejumlah dana yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan laba pada periode kemudian.<sup>8</sup> Investasi bisa dijalankan oleh berbagai kepentingan atau kelompok, yaitu investor perorangan, perseroan, ataupun negeri.

**Grafik 1.1**

**Jumlah Investor Pasar Modal Periode 2017-2020**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencatat terkait tumbuhnya jumlah investor dimana disini tumbuh lebih dari tiga kali lipat dibanding dengan akhir 2016. Sepanjang tahun berjalan, jumlah investor telah naik 21,66 %. Regulator mencatat jumlah investor pada pasar modal sudah menembus 3,02 juta investor per akhir Juli 2020. Dari gambar grafik diatas terlihat bahwa perkembangan jumlah investor pada pasar modal menghadapi kenaikan tiap tahunnya. Terlihat mulai dari tahun 2017 ketahun 2018 mengalami kenaikan 44,24%, kemudian dilanjutkan dengan bertambahnya kembali jumlah persentase dari tahun

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 2

2018 ketahun 2019 sebesar 53,41%, dan ditambah lagi kenaikan tahun 2019 ketahun 2020 pencatatan terakhir pada 30 Juli sebesar 21,66%. Kejadian tersebut memperlihatkan bahwa semakin banyak orang yang berinvestasi di pasar modal karena juga merupakan kegiatan ataupun sarana yang memberikan banyak keuntungan.

Saham merupakan instrumen pasar modal dimana jumlahnya meluap pada kegiatan jual beli di Bursa Efek. Saham merupakan pertanda kemitraan dana pada perseroan tertentu.<sup>9</sup> Saham juga diartikan bahwa merupakan bukti kemitraan terhadap suatu perusahaan. Saham dikatakan sebagai bukti pelibatan atau pengikutan perseorangan maupun badan pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas.<sup>10</sup> Saham dipilih karena tingkat keuntungannya yang besar. Saham banyak diperdagangkan karena sanggup memberi tingkat *profit* yang semakin memikat.<sup>11</sup> Ketika saham telah dibeli oleh investor maka diartikan investor telah memberikan dana pada perusahaan yang nantinya investor akan mendapatkan *return*. Saham yang telah dimiliki investor dapat diperjualbelikan di pasar modal setiap hari di jam kerja dan sesuai dengan waktu yang pas. Saham dapat diperdagangkan di pasar modal dengan pertimbangan berubahnya harga saham tiap harinya.<sup>12</sup> Dalam berinvestasi pada saham, investor akan

---

<sup>9</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 270

<sup>10</sup>Darmadji Tjiptono dan Hendi M Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 6

<sup>11</sup>HaryaniIswi dan Serfianto R, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta Selatan: Visimedia, 2010), hal. 198

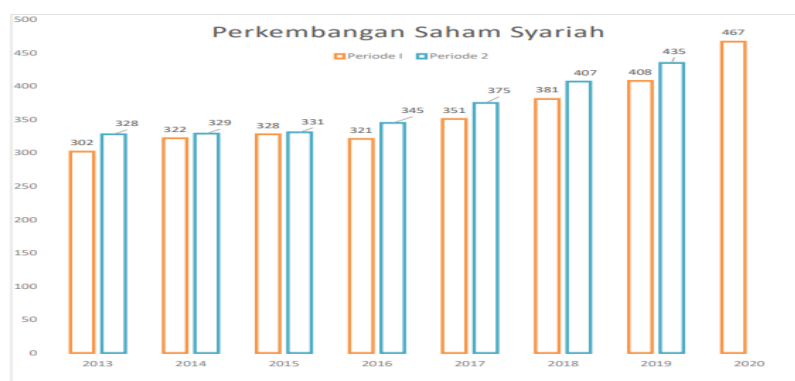
<sup>12</sup> Dian Dwi Parama Asthri, et. all., "Analisis Teknikal... Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 14:30

dihadapkan pada dua kemungkinan dalam mendapatkan imbalan yang akan diterima yaitu berupa deviden atau *capital gain*.

Saham dalam pasar modal memiliki banyak jenis. Bagi umat muslim yang tertarik dengan investasi pasti akan berfikir bahwa usaha tersebut baik atau tidak dalam sudut pandang agama. Dalam hal tersebut terdapat saham-saham syariah yang dapat dipilih. Saham syariah merupakan saham yang telah terseleksi segala aktivitas usahanya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Saham merupakan bukti bahwa seseorang memiliki hak kepemilikan atas suatu perusahaan. Konsep dari saham syariah yaitu berkonsep aktivitas musyarakah/syirkah, yang berarti penyertaan modal dengan hak bagi hasil usaha. Sehingga dapat diketahui bahwa saham tidak bertolak belakang dengan prinsip syariah, karena saham merupakan bukti penyertaan dana dari investor pada suatu perseroan, dimana nantinya investor menerima bagi hasil dalam wujud dividen.

**Grafik 1.2**

**Perkembangan Saham Syariah Periode 2013-2020**

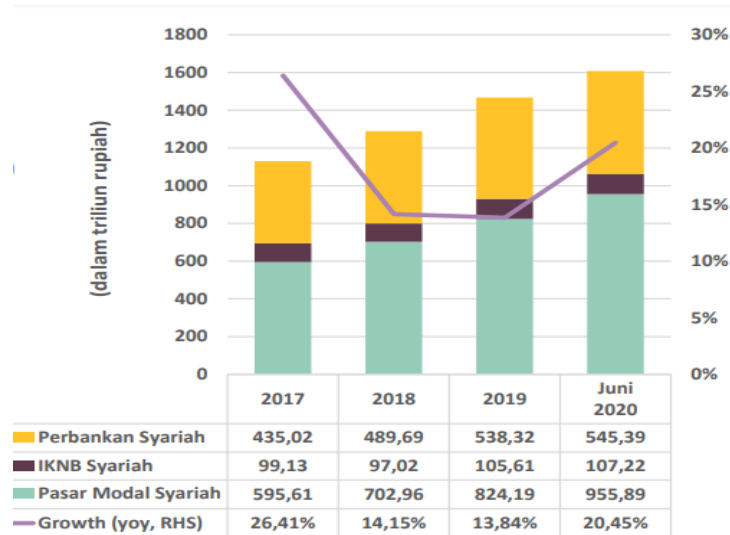


Sumber: [www.idx.do.id](http://www.idx.do.id)

Dari grafik 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa banyaknya total investor berinvestasi pada saham syariah menunjukkan kenaikan menuju tahun berikut-berikutnya, dapat dilihat juga dari periode 1 ke periode 2. Dimulai pada tahun 2013 dari angka 302 naik menjadi 328, tahun 2014 dari angka 322 naik menjadi 329, tahun 2015 dari angka 328 naik menjadi 331, tahun 2016 dari angka 321 naik menjadi 345, tahun 2017 dari angka 351 naik menjadi 375, tahun 2018 dari angka 381 naik menjadi 407, tahun 2019 dari angka 408 menjadi 435, dan tahun 2020 naik dengan angka 467. Hal tersebut membuktikan bahwa saham syariah juga tidak kalah terhadap saham non syariah.

Saham syariah termasuk didalamnya terdapat perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan sektor keuangan yang banyak dijumpai dan telah di kenal banyak orang. Banyak orang yang menggunakan perbankan syariah sebagai sarana finansialnya karena dianggap lebih memberi keuntungan kedua belah pihak, sehingga banyak investor yang telah memiliki sahamnya. Perbankan syariah memiliki basis bagi hasil berbeda dengan perbankan non syariah yang berbasis bunga. Asset perbankan syariah pun mengalami peningkatan tiap tahunnya.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan Perbankan Syariah**



Sumber: ojk.go.id

Dari grafik 1.3 diatas, perkembangan aset perbankan syariah diatas diketahui bahwa perkembangannya pada tahun 2017 hingga Juni 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 aset yang dimiliki sebesar 435,02, tahun 2018 sebesar 489,69, tahun 2019 sebesar 538,32, dan per Juni 2020 sebesar 545,39. Data tersebut membuktikan bahwa perbankan syariah baik dalam pengelolaannya. Investor yang ingin berinvestasi pada saham perbankan syariah pun tidak perlu khawatir terhadap keuntungan yang didapatkan nantinya.

Berinvestasi pada saham syariah juga terdapat risiko didalamnya. Risiko kerugian akibat turunnya harga bisa terjadi. Sehingga dibutuhkan suatu analisis tertentu dengan baik dan pas agar keuntungan yang diharapkan dari kegiatan investasi bisa tercapai. Terdapat dua analisis ketika melakukan penilaian atas harga saham. Keduanya yaitu analisis



fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental lebih berfokus pada hasil dari laporan keuangan suatu perseroan. Analisis fundamental yaitu analisis yang berlandaskan atas laporan keuangan.<sup>13</sup> Analisis fundamental dapat digunakan ketika investor dalam menentukan keputusannya untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dari analisis fundamental juga dapat diketahui kondisi maupun kinerja suatu perusahaan. Analisis fundamental berkuat dengan data-data keuangan guna menemukan nilai sesungguhnya atau *intrinsic value* dari saham yang ada.<sup>14</sup>

Analisis teknikal merupakan suatu analisis dimana berfokus pada pergerakan harga saham dengan menggunakan grafik. Analisis teknikal didalamnya dapat melakukan analisa fluktuasi harga dalam rentang waktu tertentu atau volume transaksi, oleh sebabnya analisis teknikal banyak menggunakan grafik.<sup>15</sup> Dalam grafik analisis teknikal bentuk yang dihasilkan hari ini berpengaruh terhadap bentuk grafik hari besok, sehingga dari bentuk grafik hari ini dapat diperkirakan untuk bentuk grafik dihari besok. Analisis teknikal berusaha mencari pola yang berulang sehingga dapat diprediksi dalam harga saham.<sup>16</sup> Analisis teknikal adalah analisis yang dapat memprediksi harga saham dengan melihat pada

---

<sup>13</sup>Widoatmodjo Sawidji, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia Edisi Pertama*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal. 238

<sup>14</sup>Edianto Ong, *Technical Analysis For Mega Profit (Edisi Kedelapan)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 7

<sup>15</sup>Wira Desmond, *Analisis Teknikal Untuk Profit Maksimal Edisi 4*, (Jakarta: Exceed, 2012), hal. 4

<sup>16</sup> Bodie, et. all., *Investasi: Terjemahan Investment Buku 1 Edisi 6*, (Jakarta: Salemba Empat-McGrew Hill, 2008), hal. 481

kejadian sebelumnya juga pengevaluasian terhadap obyek maupun subyek dalam saham berupa angka.<sup>17</sup>

Analisis teknikal adalah metode analisis didalam dunia keuangan dengan cara pengolahan jumlah atau volume transaksi serta data historikal harga. Pengolahan data yang dihasilkan kemudian dituangkan dalam bentuk chart dan gambar guna memperkirakan pergerakan harga kedepannya dan terhadap *trend* yang terjadi.<sup>18</sup> Investor yang lebih berfokus pada analisis teknikal sering disebut sebagai *trader*. Dalam penentuan pengambilan keputusan, analisis teknikal memiliki banyak indikator-indikator yang dimana indikator tersebut membantu dan memudahkan *trader*. Dalam analisis teknikal umumnya setiap sekuritas atau investor hanya menggunakan dua sampai tiga indikator, hal ini karena agar waktu investor atau trader tidak habis hanya untuk menganalisis pergerakan harga saham. Jika waktu digunakan untuk menganalisis indikator-indikator yang banyak maka bisa saja investor atau trader telat dalam pengambilan keputusan momentum yang baik.

Analisis teknikal pada indikator-indikatornya terbagi kedalam tiga kelompok, yaitu *volatility indicator*, *oscilator* dan *trend indicators*. *Volatility indicators* dimanfaatkan dalam mengetahui ketahanan pasar dimana dibentuk dari fluktuasi tarif dalam suatu masa.<sup>19</sup> *Oscilator indicators* digunakan untuk mengidentifikasi harga saham saat menyentuh

---

<sup>17</sup>Edianto Ong, *Technical Analysis...* hal. 1

<sup>18</sup> Hendry Herdian, *Teknikal Analisis Untuk Pemula*, (Stockbit Team: Wellson Lo, 2013), hal. 2

<sup>19</sup> Edianto Ong, *Technical Analysis for...*, hal. 277

level *oversold* maupun level *overbought*. Sedangkan *trend indicator* digunakan untuk melihat pembentukan dan perubahan *trend* pergerakan saham yang diperoleh dari hasil indikator-indikator dalam analisis teknikal. Indikator analisis teknikal yang masuk kedalam indikator *volatility* adalah indikator *Bollinger Band*. Kemudian indikator yang termasuk dalam indikator *oscillator* diantaranya *Stochastic Oscillator*, dan *Relative Strength Index* (RSI). Sedangkan trend indikator diantaranya *Moving Average* (MA), *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), dan *Parabolic SAR*. Penelitian ini menggunakan indikator analisis teknikal *Bollinger band*, *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index*.

Indikator analisis teknikal *Bollinger band* merupakan indikator analisis teknikal dimana didalamnya tampak tiga garis rancangan yang diperlukan dalam membuat zona. Zona tersebut meliputi pergerakan harga saham dan komparatif volatilitas serta harga relatif dalam analisis satu masa.<sup>20</sup> Kemudian *Stochastic Oscillator* merupakan analisis teknikal yang dapat digunakan dalam keingintahuan momentum yang terjadi dan menelaah harga pergerakan saham berada dalam area jenuh jual (*oversould*) atau jenuh beli (*overbought*),<sup>21</sup> Selanjutnya *Moving Average Convergence Divergence* merupakan analisis teknikal dimana didalamnya dapat diketahui informasi perbedaan *trend* dan lemah atau kuat suatu *trend*

---

<sup>20</sup>Syamsir Hendra, *Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia Pendekatan Analisa Teknikal Melalui Studi Kasus Riil Dengan Dilengkapi Formulasi Metastock*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hal. 500

<sup>21</sup> Hendry Herdian, *Teknikal Analisis...* hal. 30

tersebut sedang terjadi.<sup>22</sup> Terakhir yaitu *Relative Strenght Index* merupakan suatu *oscilator* momentum yang mengukur kecepatan dan perubahan dalam pergerakan harga. *Relative Strenght Index* bergerak dalam rentang angka 0 sampai 100. Ketika pergerakan diatas level 70 maka dianggap sinyal jual, sedangkan apabila pergerakan berada dibawah level 30 maka dianggap sinyal beli.<sup>23</sup> Indikator-indikator analisis teknikal tersebut perlu diuji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan sebelum menggunakan indikator dengan sesudah menggunakan indikator, karena hal ini berkesimpulan terkait keakuratan analisis teknikal juga terhadap pengambilan langkah pembelian saham maupun penjualan saham oleh seorang investor maupun *trader*. Selain itu juga akan dijelaskan mana yang paling efektif dari keempat indikator tersebut. Mengingat juga bahwa indikator yang digunakan dalam analisis teknikal sangat menentukan *profit* yang akan diharapkan atau didapatkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk menguji adakah perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator dengan sinyal beli dan sinyal jual setelah menggunakan indikator analisis teknikal, juga manakah indikator yang paling efektif, mengingat bahwa semua perusahaan sekuritas telah memiliki aplikasi trading guna kepentingan investor dalam

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 33

<sup>23</sup>Agung Pramono, et. all., “Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MACD, RSI, SO, Dan *Buy And Hold* Untuk Mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan LQ 45”, *Jurnal Proceeding PESAT*, Vol. 5, Oktober 2013. Diakses pada tanggal 24 September pukul 14:35

menentukan langkah terhadap saham yang dimiliki yaitu menjual atau membeli. Tentunya untuk pengambilan langkah atau keputusan tersebut harus dibarengi dengan waktu yang tepat guna meminimalisir risiko kerugian dengan menggunakan indikator analisis teknikal. Indikator analisis teknikal yang digunakan dan diuji dalam penelitian ini yaitu *Bollinger band*, *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index*. Alasan peneliti menggunakan keempat indikator tersebut karena tergolong kedalam indikator yang sering digunakan dan mudah dalam penerapannya, sehingga dalam penelitian ini mengambil judul **“Analisis Teknikal untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual dalam Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Syariah di BEI”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Bollinger Band* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Bollinger Band* dapat menunjukkan keakuratan sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan. Apabila sinyal beli dan sinyal jual tersebut akurat, maka hal tersebut sangat membantu dalam investor mempertimbangkan langkah pengambilan keputusan terhadap saham yang dimiliki.

2. Adanya perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Stochastick Oscilator* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Stochastick Oscilator* dapat menunjukkan keakuratan sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan. Apabila sinyal beli dan sinyal jual tersebut akurat, maka hal tersebut sangat membantu dalam investor mempertimbangkan langkah pengambilan keputusan terhadap saham yang dimiliki.
3. Adanya perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dapat menunjukkan keakuratan sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan. Apabila sinyal beli dan sinyal jual tersebut akurat, maka hal tersebut sangat membantu dalam investor mempertimbangkan langkah pengambilan keputusan terhadap saham yang dimiliki.
4. Adanya perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Relative Strenght Index* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Relative Strenght Index* dapat menunjukkan keakuratan sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan. Apabila sinyal beli dan sinyal jual tersebut akurat, maka hal tersebut sangat membantu dalam investor mempertimbangkan langkah pengambilan keputusan terhadap saham yang dimiliki.

5. Keefektifan indikator analisis teknikal perlu diketahui para investor atau *trader* guna kepentingannya dalam hal mendapatkan *profit* atas investasi pada saham suatu perusahaan yang telah dilakukan. Indikator analisis teknikal mana yang paling efektif dalam menunjukkan sinyal beli dan sinyal jual yang tepat dimana akan berdampak terhadap keuntungan investasi yang lebih optimal maka akan membuat investor atau *trader* mayoritas menggunakan indikator tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Uraian terkait latar belakang yang terdeskripsi, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Bollinger Band* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Bollinger Band* dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Stochastick Oscilator* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Stochastick Oscilator* dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Moving Average*

*Convergence Divergence* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI?

4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Relative Strength Index* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Relative Strength Index* dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI?
5. Manakah yang paling efektif diantara 4 indikator (*Bollinger Band*, *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Relative Strength Index*) untuk menentukan sinyal membeli dan menjual dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Bollinger Band* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Bollinger Band* dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Stochastic Oscillator* dengan



sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Stochastick Oscillator* dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menguji perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Relative Strenght Index* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Relative Strenght Index* dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menjelaskan yang paling efektif diantara indikator *Bollinger Band*, *Stochastick Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Relative Strenght Index* untuk menentukan sinyal membeli dan menjual dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

## E. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian selalu mengharapkan adanya manfaat bagi banyak pihak, dalam penelitian ini diperlukan agar memberi kontribusi sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep analisis teknikal khususnya dalam penggunaan indikator *bollinger band*, *stochastic oscillator*, *moving average convergence divergence* dan *Relative Strength Index*. Selain itu agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan guna dijadikan literatur pembelajaran khususnya dibidang pasar modal syariah dan manajemen keuangan syariah.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Perbankan Syariah, penelitian ini nantinya diharapkan memberikan kontribusi terkait pemilihan indikator analisis teknikal untuk media *online tradingnya*.
- b. Bagi Investor, penelitian yang dihasilkan dapat digunakan rujukan atau referensi dalam pemantapan pemilihan penggunaan indikator analisis teknikal guna aksi dalam *tradingnya* atau transaksinya terkait saham yang dimiliki dimana nantinya lebih memberikan *profit*.

- c. Bagi Akademik, penelitian yang dihasilkan bisa menambah keilmuan terkait analisis teknikal saham pada pasar modal dan dijadikan referensi dalam keperluannya oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terutama jurusan Manajemen Keuangan Syariah IAIN Tulungagung.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan rujukan dalam penyusunan penelitian yang akan dilakukan terkait indikator analisis teknikal.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan instrumen data pergerakan saham harian masing-masing perusahaan periode Juni 2018 – Desember 2020. Penelitian ini membahas keakuratan indikator analisis teknikal dalam menentukan sinyal membeli dan menjual juga terkait mana indikator yang paling efektif dalam perdagangan saham.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menghindari melebarnya bahasan masalah yang melebar dan untuk mempermudah melakukan penelitian serta akan didapatkan hasil yang akurat. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini.

1. Hanya menganalisis indikator analisis teknikal *bollinger band*, *stochastic oscillator*, *moving average convergence divergence* dan *relative strength index* dalam menentukan sinyal membeli dan menjual saham.
2. Data yang digunakan ialah data pergerakan saham harian masing-masing saham periode Juni 2018 – Desember 2020.

## G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. *Bollinger Band*

*Bollinger band* merupakan indikator analisis teknikal dimana didalamnya tampak tiga garis rancangan yang diperlukan dalam membuat zona. Zona tersebut meliputi pergerakan harga saham dan komparatif volatilitas serta harga relatif dalam analisis satu masa.<sup>24</sup> Dalam *Bollinger Band* terdapat 3 garis yang diantaranya *Lower Band*, *Upper Band* dan *Middle Band*. Sinyal beli akan diperlihatkan pergerakan harga masuk dalam *lower band* setelah sebelum itu bertempat diluar *lower band*. Sinyal jual diperlihatkan saat pergerakan harga masuk dalam *upper band* setelah sebelum itu bertempat diluar *upper band*.

---

<sup>24</sup>Syamsir Hendra, *Solusi Investasi...* hal. 500

b. *Stochastick Oscillator*

*Stochastick oscillator* merupakan analisis teknikal yang dapat digunakan dalam keingintahuan momentum yang terjadi dan menelaah harga pergerakan saham berada dalam area jenuh jual (*oversould*) atau jenuh beli (*overbought*).<sup>25</sup>

c. *Moving Average Convergence Divergence*

*Moving Average Convergence Divergence* yang berarti analisis teknikal dimana didalamnya dapat diketahui informasi perbedaan *trend* dan lemah atau kuat suatu *trend* tersebut sedang terjadi.<sup>26</sup> Sehingga nantinya akan memberikan informasi terkait sinyal beli dan sinyal jual.

d. *Relative Strenght Index*

*Relative Strenght Index* merupakan suatu *oscilator* momentum yang mengukur kecepatan dan perubahan dalam pergerakan harga. *Relative Strenght Index* bergerak dalam rentang angka 0 sampai 100. Ketika pergerakan diatas level 70 maka dianggap *overbought*, sedangkan apabila pergerakan berada dibawah level 30 maka dianggap *oversold*. Karena pergeseran yang terjadi dalam *bull market* dan *bear market*, maka biasanya level 80 menjadi level *overbought* dalam *bull market* dan level 20 menjadi level *oversold* dalam *bear market*.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hendry Herdian, *Teknikal Analisis...* hal. 30

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 33

<sup>27</sup> Agung Pramono, et. all., "Analisis Teknikal Modern... Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 14:35

e. Sinyal Membeli

Sinyal membeli merupakan sinyal dimana menunjukkan waktu bagi investor untuk membeli saham. Sinyal membeli dapat ditentukan dengan melihat pergerakan harga saham pada grafik harga saham dan melihat volume permintaan dan penawaran. Dikatakan sinyal membeli apabila grafik pergerakan harga mengarah dari bawah keatas pada titik tertentu, dan didukung dengan volume permintaan lebih kecil dari pada volume penawaran.<sup>28</sup>

f. Sinyal Menjual

Sinyal menjual merupakan sinyal dimana menunjukkan waktu bagi investor untuk menjual saham. Dikatakan sinyal menjual apabila grafik pergerakan harga mengarah dari atas kebawah pada titik tertentu, dan didukung dengan volume permintaan lebih besar dari pada volume penawaran.<sup>29</sup>

2. Definisi Operasional

Berinvestasi pada pasar modal merupakan salah satu yang banyak dilakukan orang atau disini disebut sebagai investor guna mendapatkan *profit* dimasa mendatang. Instrumen pasar modal yang sering dipilih yaitu saham, untuk investor muslim tentunya memilih saham-saham yang berbasis syariah seperti saham-saham dari

---

<sup>28</sup> Dian Dwi Parama Asthri, et. all., "Analisis Teknikal Dengan Indikator... Diakses pada tanggal 24 September pukul 14:30

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal. 43

perbankan syariah dimana perbankan sendiri merupakan bidang keuangan yang diketahui banyak orang dan banyak orang pula yang menggunakan Bank untuk media finansialnya.

Investor dalam berinvestasi tentunya menimbang-nimbang manakah perusahaan yang akan dipilih dimana nantinya perusahaan yang dipilih tersebut dapat memberikan *profit* yang diharapkan. Selain itu investor juga akan menimbang kapankah waktu yang tepat untuk membeli suatu saham atau menjual suatu saham yang telah dimiliki. Terkait waktu penentuan kapan investor memulai berinvestasi pada saham, kini telah dimudahkan dengan analisis teknikal dimana didalamnya terdapat indikator-indikator yang membantu dalam pengambilan langkah tepat. Indikator-indikator dalam analisis teknikal memberikan informasi atau momentum-momentum yang tepat terkait saham. Dalam penelitian ini akan dianalisis terkait apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan jual sebelum indikator dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah indikator dari indikator-indikator analisis teknikal yang berpengaruh terhadap keakuratan indikator tersebut juga indikator mana yang paling efektif agar para investor semakin yakin dengan indikator teknikal yang dipilihnya yang berdampak pada *profit* yang diharapkan. Indikator analisis teknikal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *bollinger band*, *stochastic oscillator*, *moving average convergence divergence* dan *relative strength index*.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi didalamnya mencakup keseluruhan isi dari skripsi dimana terdapat 6 bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika skripsi.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab landasan teori ini terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab metode penelitian ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan (e) analisis data.



#### BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab hasil penelitian ini terdiri dari: (a) hasil penelitian [yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis] serta (b) temuan penelitian.

#### BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan akan dikemukakan terkait hasil penelitian, dimana merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti.

#### BAB VI: PENUTUP

Dalam bab penutup ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran. Kemudian nanti akan dilanjutkan pada bagian akhir yang terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.